

Exegesis Yehezkiel 18:30-32

Pdt. Peniel Maiaweng, M. Th.

Kritik Teks¹

Ay. 30

M (Masora) memiliki לִכְן sejajar dengan בְּכִין, dalam T (Targum), sedangkan LXX (Septuaginta) tidak memilikinya.² Dengan tidak diterjemahkannya לִכְן sebagai preposisi keterangan dalam LXX bukanlah suatu masalah, karena LXX juga menekankan pemberontakan yang telah dilakukan oleh rumah Israel dan penghakiman sebagai konsekuensinya.

M memiliki אִישׁ yang berarti *orang* (tunggal maskulin), sedangkan T memiliki אָנֹשׁ sebagai kata benda umum tanpa jenis kelamin. T mengacu kepada rumah Israel sebagai Israel sebagai satu kesatuan/keseluruhan, bukan hanya laki-laki (*vyai*) seperti yang terdapat dalam M.

M memiliki כְּדַרְכֵּי adalah bentuk jamak dari דָּרַךְ dan T memiliki כְּאֹרְחֵיהֶם adalah bentuk jamak dari אֹרַח, sedangkan LXX memiliki ο]do.n dalam bentuk tunggal.³ M dan T menekankan jalan hidup dan segala perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang dari rumah Israel, sedangkan LXX menekankan perbuatan tertentu.

M memiliki אֲדֹנֵי יְהוָה, LXX memiliki ku,rioj, dan T memiliki יְיָ אֱלֹהִים yang dimiliki M tidak dimiliki oleh LXX⁴ dan T. אֱלֹהִים yang dimiliki oleh T tidak dimiliki oleh LXX dan M. יְיָ dalam T sejajar dengan יְהוָה dalam M dan ku,rioj dalam LXX. Dalam BHT⁵ ditulis *adonay yhwh (elohim)*. Dengan memiliki *adonay yhwh (elohim)*, menunjukkan bahwa BHT memiliki nama yang lengkap yang tidak dimiliki oleh M serta T dan seolah-olah melengkapi kekurangan yang terdapat pada M dan T.

M memiliki נָאָם, LXX memiliki le,gei, dan T memiliki אָמַר LXX dan T menggunakan kata kerja sebagai pekerjaan aktif yang secara langsung sedang dilakukan oleh TUHAN, sedangkan M menggunakan kata benda (נָאָם) untuk menegaskan bahwa firman TUHAN yang dideklarasikan oleh nabi Yehezkiel adalah sesuai dengan yang telah disampaikan oleh TUHAN kepadanya.

M memiliki דִּיקָה dalam bentuk orang ketiga tunggal dan LXX memiliki e;sontai dalam bentuk orang ketiga jamak. M menekankan setiap individu dari rumah Israel, sedangkan LXX menekankan rumah Israel secara keseluruhan.

Ay. 31

M memiliki **בם** (*dalam mereka*) mungkin dalam beberapa kodeks Perjanjian Lama tulisan tangan (Mss)⁶ ditulis **בי** (*dalam-Ku*) seperti yang dimiliki LXX, **eivj evme**,⁷ M menekankan pelanggaran-pelanggaran yang dihidupi oleh rumah Israel, sedangkan Mss dan LXX menekankan pelanggaran sebagai pemberontakan rumah Israel dalam persekutuannya dengan TUHAN.

M memiliki **לב חדש ורוח חדשה** dan T memiliki **רחל ורוח רחלא**. M menekankan pembaharuan dan kekudusan, sedangkan T menekankan ketakutan, penghormatan, dan kesadaran beragama.

Ay. 32

Keterangan mengenai **אדני** dan **נאם**, lihat penjelasan dalam ayat 30.

M memiliki **והשיבו וחי** dan T memiliki **ותקיימו לפלחתי ואתקיימו**, LXX tidak memilikinya.⁸ M dan T menekankan pertobatan dan perubahan hidup dalam segala aktivitas kehidupan, termasuk di dalamnya menyembahakan kepada TUHAN, sebagai satu-satunya sikap yang harus dimiliki oleh rumah Israel untuk tetap eksis. LXX tidak memiliki penekanan tersebut dalam ayat 32. LXX hanya menekankan ketidakinginan TUHAN akan kematian rumah Israel yang juga menjadi penekanan M dan T.

Terjemahan

Oleh karena itu, Aku akan menghakimi setiap orang menurut cara hidupnya, kamu hai rumah Israel, firman Tuhan TUHAN. Berbaliklah dan berubahlah dari segala pemberontakanmu maka kesalahanmu tidak akan menjadi sandungan yang menjatuhkanmu. Buanglah dari padamu segala pelanggaranmu yang kamu telah berdosa di dalamnya, dan buatlah bagimu hati baru dan roh baru, dan mengapa kamu akan mati hai rumah Israel? Sebab Aku tidak berkenan dalam kematian orang yang mati itu, firman Tuhan TUHAN. Jadi berubahlah dan hiduplah.⁹

Struktur

Dalam Yeh. 18:1-32, TUHAN menyatakan pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan oleh rumah Israel, penghakiman yang akan mereka alami, dan pertobatan sebagai jalan keluar untuk tetap hidup. Perjabarannya sebagai berikut:

1. Ayat 1-4, TUHAN menyatakan bahwa Ia memiliki orangtua dan anak-anak, namun setiap orang yang berbuat dosa akan mati karena dosa-dosanya.
2. Ayat 5-9, TUHAN menentukan klasifikasi orang benar yang akan mengalami hidup.
3. Ayat 10-13, TUHAN menegaskan bahwa anak yang hidup dalam kekejian akan menanggung akibat kesalahannya sendiri, yaitu kematian.
4. Ayat 14-20, ditegaskan bahwa jika seorang anak sadar akan kesalahan yang dilakukan oleh ayahnya dan ia tidak melakukannya, maka anak itu akan hidup, tetapi ayahnya akan mati karena kesalahannya.

5. Ayat 21-29, rumah Israel diingatkan bahwa jika orang fasik bertobat maka ia akan mengalami hidup, tetapi jika orang benar berbalik dari kebenarannya, maka ia akan mati karena dosanya.
6. Ayat 30-32 adalah penegasan terakhir bahwa TUHAN memberikan solusi *pertobatan* kepada rumah Israel agar mereka mengalami hidup.

Beberapa penekanan penting dalam Yeh. 18:30-32 yang menjadi topik utama kitab Yehezkiel adalah penghakiman dilaksanakan sesuai dengan perbuatan dan cara hidup setiap orang (ay. 30a; bdg. 18:10), berpaling dan berubah dari segala pelanggaran/pemberontakan (ay. 30b, 32a; bdg. 14:6; 18:30; 33:15), dan memiliki hati baru dan roh baru agar tetap eksis (ay. 31a, 32b; bdg. 11:19; 36:26).

Analisa

Ay. 30

לְכֵן אִישׁ כְּדַרְכּוֹ אֲשַׁפֵּט אֶתְכֶם בַּיִת יִשְׂרָאֵל נָאם אֲדַנִּי יְהוָה
לְכֵן adalah preposisi keterangan¹⁰ umumnya diterjemahkan *therefore*.¹¹ **לְכֵן**¹² mengacu kepada suatu keadaan yang sudah terjadi, yaitu menunjuk kepada pelanggaran dan pemberontakan yang telah dilakukan oleh rumah Israel (ay. 5-18). **לְכֵן** juga menyatakan sesuatu yang ada di depan atau yang akan terjadi sebagai akibat dari apa yang telah terjadi, yaitu sikap TUHAN yang akan menghakimi rumah Israel karena pelanggaran dan pemberontakan yang telah mereka lakukan (ay. 30). Pada sisi lain, **לְכֵן** memiliki pengertian *memang benar*¹³ yang menunjuk kepada keadaan yang sebenarnya telah terjadi dan sesuatu yang sebenarnya akan terjadi. Rumah Israel memang benar telah melakukan pelanggaran dan pemberontakan, dan karena itu, TUHAN secara terus terang menunjukkan sikap-Nya melalui firman-Nya bahwa Ia akan menghakimi rumah Israel (ay. 30).

אִישׁ כְּדַרְכּוֹ secara harfiah diterjemahkan *setiap orang menurut jalannya*. **אִישׁ** adalah kata benda tunggal maskulin yang menunjuk kepada orang dewasa atau laki-laki yang telah akil balik dan telah dipercayakan tanggung jawab sosial dan keagamaan. Kadang diterjemahkan *suami* (bdg. Yeh. 16:32, 45). Dalam kitab Yehezkiel, penilaian terhadap perbuatan dari rumah Israel umumnya terfokus pada **אִישׁ** (7:16; 14:4, 7; 18:5, 7, 8; 32:10; 33:20).

כְּדַרְכּוֹ terdiri dari preposisi **כְּ** yang berarti *menurut* atau *sesuai dengan*, **דֶּרֶךְ** yang berarti *jalan* atau *cara*, penjamakan kata benda maskulin **י**, dan akhiran ganti orang ketiga tunggal maskulin **ו**. Arti jalan atau cara dari **דֶּרֶךְ** dalam nas ini lebih difokuskan kepada kebiasaan, cara hidup, atau tindakan yang berhubungan dengan sikap hidup seseorang.¹⁴ **דֶּרֶךְ** juga berarti tingkah laku yang dituntut atau jalan hidup yang dikehendaki oleh Allah yang harus dimiliki oleh manusia.¹⁵ Dalam kitab Yehezkiel, Yehezkiel mengumumkan bahwa rumah Israel telah memilih jalan hidup yang jahat (13:22; 20:44; 36:31, 32) yang berbeda dengan jalan TUHAN (18:25, 29; 33:17, 20), dan konsekuensinya adalah TUHAN

akan membalas s p orang sesuai dengan perbuatannya (7:9; 9:10; 11:21; 16:43; 22:31). Dengan demikian, **כְּרַכְיוֹ** menunjuk kepada pola perilaku setiap orang dari rumah Israel dalam berbagai aspek kehidupannya,¹⁶ sedangkan **אִישׁ כְּרַכְיוֹ** menyatakan bahwa tidak seorang pun dari rumah Israel yang cara hidupnya akan luput dari perhatian dan penilaian TUHAN.

אֲשַׁפֵּט אֶתְכֶם בֵּית יִשְׂרָאֵל

אֲשַׁפֵּט adalah bentuk Qal¹⁷ imperfek orang pertama tunggal dari kata **שָׁפַט** yang berarti memerintah, menghakimi, menghukum.¹⁸ **אֲשַׁפֵּט** menunjukkan bahwa TUHAN sendiri menyatakan bahwa diri-Nya adalah Hakim yang akan menghakimi umat-Nya. **שָׁפַט** mendapat penekanan penting dalam kitab Yehezkiel tentang penghakiman yang dilaksanakan oleh TUHAN untuk menyatakan keadilan-Nya kepada umat-Nya (7:3, 8, 27; 11:10, 11; 16:38; 20:35, 36; 21:30; 30:20; 34:17, 20, 22), dan penghakiman tersebut dilaksanakan berdasarkan perbuatan atau cara hidup seseorang yang akan menentukan layak atau tidaknya ia hidup (7:3, 8; 18:23; 24:14; 36:17, 19).

אֶתְכֶם terdiri dari akhiran ganti orang kedua jamak maskulin **כֶּם** (*kamu*) dan penunjuk penderita **אֶת** yang menunjuk kepada **בֵּית יִשְׂרָאֵל** (*rumah Israel*). Rumah Israel menunjuk kepada semua orang yang tinggal di Israel (bdg. Ayub 17:13) dan/atau seisi rumah yang menjadi bagian dari keluarga Israel (bdg. Kej. 7:1; 17:27).¹⁹ Jadi rumah Israel adalah penggambaran tentang orang-orang Israel secara keseluruhan sebagai satu bangsa. Keberadaan rumah Israel yang demikian menunjukkan bahwa tidak seorang pun dari isi rumah Israel akan lolos dari penghakiman yang dilaksanakan oleh TUHAN.

אֲדֹנָי יְהוִה (Tuhan TUHAN) adalah nama yang paling banyak digunakan dalam kitab Yehezkiel.²⁰ Kedua nama ini digunakan secara berurutan untuk mengingatkan rumah Israel bahwa Tuhan (**אֲדֹנָי**) adalah Allah yang dekat serta selalu berada dengan umat-Nya, dan TUHAN (**יְהוִה**) adalah Tuan dan Raja atas rumah Israel dan diri-Nya adalah suci sesuai dengan nama-Nya yang suci dan yang selalu menyatakan diri-Nya kepada umat-Nya melalui firman-Nya, nama-Nya, dan perbuatan-Nya, termasuk di dalamnya menghakimi rumah Israel.

נָאִם (*firman*) dalam kitab Yehezkiel hanya dikenakan kepada **אֲדֹנָי יְהוִה** yang memiliki firman dan yang menyatakannya kepada umat-Nya.²¹ **-aun** sebagai konfirmasi dan penegasan firman yang disampaikan TUHAN bahwa Ia berfirman dan Ia akan menggenapinya. **נָאִם אֲדֹנָי יְהוִה** juga menyatakan keberadaan TUHAN yang telah membuat keputusan kepada rumah Israel dan Ia sendiri mendelekrasikannya kepada mereka melalui nabi-Nya,²²

yang isinya adalah Ia akan mengadili setiap orang dari rumah Israel sesuai dengan perbuatannya masing-masing.

שובו והשיבו מכל-פשעיכם

שובו adalah kata kerja Qal imperatif jamak maskulin, berasal dari **שוב**.²³ **שוב** berarti berbalik dengan maksud berjalan ke arah yang berlawanan. **שוב** mengacu kepada perubahan dari jalan yang salah ke jalan yang benar. Biasanya diterjemahkan bertobat yang berarti berbalik dari segala dosa (bdg. Yes. 59:20; I Raja 8:35) dan kembali kepada Allah (bdg. Yes. 10:21; Mal. 3:7).²⁴ **שובו** adalah perintah kepada rumah Israel untuk berbalik/meninggalkan segala pelanggaran yang telah mereka hidupi sebagai jalan hidup dan kembali kepada TUHAN.²⁵ Dalam kitab Yehezkiel, *berbalik dari dosa dan kembali kepada TUHAN* adalah pemberitaan penting karena menyangkut hidup dan matinya isi rumah Israel (3:19, 20; 13:22; 18:21, 23, 24, 26, 27, 28; 33:9, 11, 12, 14, 19), sehingga secara tegas TUHAN menyatakannya kepada rumah Israel.

השיבו adalah kata kerja hifil (kausatif)²⁶ imperatif jamak maskulin berasal dari **שוב**. **השיבו** adalah perintah yang mengacu kepada upaya untuk menghasilkan buah pertobatan dalam segala aspek kehidupan (14:6; 18:30, 32; 33:15). **השיבו** adalah perintah untuk menjalani proses perubahan secara benar dan sukarela agar menghasilkan perubahan secara eksternal, yaitu sikap hidup dan tingkah laku yang benar sebagai bukti dari kehidupan penyembahan yang benar.²⁷

מכל פשעיכם secara harfiah diterjemahkan *dari seluruh pelanggaranmu*. **מכל** terdiri dari preposisi **מן** yang berarti *dari (from, out of)* yang kadang menyatakan *asal/sumber* atau *perbandingan*,²⁸ dan keterangan **כל** (*seluruh atau semua*). Dalam pasal 18, **IKomi** tiga kali disebut bersama dengan **פשע** (18:28, 30, 31) untuk menegaskan segala bentuk pelanggaran yang telah dilakukan oleh rumah Israel.

פשעיכם terdiri dari **פשע** yang berarti *rebellion* atau *transgression*,²⁹ penjamakan kata benda maskulin, dan **כם** kata ganti orang kedua jamak maskulin. Berdasarkan arti yang ada, dapat dijelaskan bahwa **פשע** adalah tindakan tidak setuju pada ketentuan yang ada (pemberontakan) dan/atau perlakuan di luar ketentuan yang telah ditetapkan (pelanggaran).

Pemberontakan/pelanggaran adalah salah satu tema dalam kitab Yehezkiel yang menjelaskan ketidaktaatan rumah Israel (14:11; 18:22, 28, 30, 31, 21:24; 33:10, 12; 37:23; pasal 20). Secara khusus dalam pasal 18, TUHAN menyatakan beberapa pelanggaran yang telah dilakukan rumah Israel, seperti tidak melakukan keadilan dan kebenaran (ay. 5), memakan daging persembahan di atas gunung, melihat kepada berhala-berhala, mencemari isteri sesamanya, menghampiri perempuan waktu bercemar kain (ay. 6), menindas orang lain, tidak mengembalikan gadaian orang, merampas milik orang, tidak memberi makan kepada orang

lapar, tidak memberi pakaian kepada orang yang tidak berpakaian (ay. 7), memungut bunga mengambil riba, melakukan kecurangan, tidak melakukan hukum yang benar di antara sesama (ay. 8), dan berlaku tidak setia terhadap ketetapan dan ketetapan TUHAN (ay. 9; bdg. ay. 10-13, 15-18).

וְלֹא־יְהִיָּה לְכֶם לְמִכְשׁוֹל עוֹן

וְלֹא־יְהִיָּה לְמִכְשׁוֹל secara harfiah diterjemahkan *tidak menjadi batu sandungan*. יְהִיָּה adalah Qal Imperfek orang ketiga tunggal maskulin dari kata הִיָּה yang berarti *ada* atau *menjadi*. לֹא־יְהִיָּה menegaskan peringatan yang diberikan TUHAN kepada rumah Israel agar mereka tidak hidup dalam pelanggaran dan pemberontakan.

לְמִכְשׁוֹל terdiri dari preposisi לְ dan מִכְשׁוֹל yang berarti sandungan atau batu sandungan.³⁰ Dalam Perjanjian Lama, מִכְשׁוֹל lebih banyak ditemukan dalam kitab Yehezkiel (3:30; 7:9; 14:3, 4, 7, 18:30; 21:15; 44:12) yang berarti batu sandungan yang dapat menjatuhkan seseorang.

עוֹן berarti perbuatan yang tidak jujur atau yang salah yang dengan sengaja dan sadar dilakukan oleh seseorang yang dapat membawanya kepada penghakiman.³¹ עוֹן juga menunjuk kepada bukti dari kesalahan seseorang yang akan menjadi batu sandungan yang menghancurkannya.³² עוֹן disebutkan oleh Yehezkiel sebagai cara hidup yang salah dan selalu dilakukan dan dihidupi oleh rumah Israel yang akan menghancurkannya (bdg. 3:18, 19; 4:4, 5, 6, 17; 7:13, 16, 19; 9:9; 14:3, 4, 7, 10; 16:49; 18:17, 18, 19, 20, 30; 21:23, 24, 25, 29; 24:23; 28:18; 29:16; 32:27; 33:6, 8, 9; 35:5; 36:31, 33; 39:23).

Ay. 31

הַשְּׁלִיכוּ מֵעַלְיֶיכֶם אֶת־כָּל־פְּשָׁעֵיכֶם אֲשֶׁר פָּשַׁעְתֶּם בָּם

הַשְּׁלִיכוּ adalah hiphil (kausatif) imperatif orang kedua jamak maskulin dari kata שָׁלַךְ yang mengacu kepada tindakan untuk mencabut/mengambil dan membuang jauh jauh (melemparkan).³³ Ini adalah sikap dan upaya untuk melepaskan diri dari keterikatan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang selalu dilakukan oleh seseorang. Dalam kitab Yehezkiel, שָׁלַךְ selalu bersifat kausatif (5:4; 7:19; 18:31; 20:7, 8), dengan maksud bahwa rumah Israel harus menjalani proses penanggalan segala pelanggaran dan pemberontakan secara sungguh-sungguh sehingga mereka menjadi baru dan hidup untuk memuliakan TUHAN.

פָּשַׁעְתֶּם בָּם adalah kata kerja Qal perfek orang kedua jamak maskulin dari kata **פָּשַׁע** yang berarti *memberontak* atau *melanggar* (tidak taat),³⁴ dan akhiran ganti pokok **בָּם** (*dalam/dengan mereka*).³⁵ Dalam kitab Yehezkiel, kata kerja **פָּשַׁע** ditemukan sebanyak tiga kali dengan penekanan bahwa rumah Israel sebagai bangsa pemberontak (2:3), pemberontakan sebagai bagian dari hidup mereka (18:31), dan sebagai pemberontak, mereka tidak akan masuk ke tanah Israel (20:28).

Adapun pelanggaran-pelanggaran yang dengan sadar dilakukan oleh rumah Israel, umumnya adalah kejahatan terhadap sesama (Yeh. 18:5-8), tetapi bagi TUHAN, perbuatan-perbuatan itu adalah pemberontakan yang secara langsung mereka tujukan kepada-Nya, dan akibat dari perbuatan yang demikian adalah kematian (18:4, 13, 18, 24). Untuk itu, TUHAN memerintahkan mereka agar mereka membuang jauh dari diri mereka segala pelanggaran yang telah mereka lakukan, tidak menaruh perhatian lagi, dan tidak melakukannya lagi, agar tidak menjadi malapetaka bagi mereka.

וַעֲשׂוּ לָכֶם לֵב חָדָשׁ וְרוּחַ חֲדָשָׁה

וַעֲשׂוּ adalah Qal imperatif orang kedua jamak dari **עָשָׂה** yang berarti *melakukan*, *membuat*, atau *menjadikan*. **עָשָׂה** juga berarti menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang baik³⁶ dari/dan untuk diri sendiri yang mengacu pada **לֵב חָדָשׁ וְרוּחַ חֲדָשָׁה** (*hati baru dan roh baru*). Dalam pasal 18, umumnya **עָשָׂה** menekankan perbuatan baik (18:5, 8, 9, 14, 19, 21, 24) dan perbuatan jahat yang dilakukan oleh rumah Israel (18:10, 12, 18, 22, 26), sedangkan dalam ayat 31, **עָשָׂה** menadapat penekanan khusus, yaitu membentuk diri sendiri agar menghasilkan hati baru dan roh baru.

לֵב lebih difokuskan kepada pusat perasaan (Jer. 4:18), pusat pikiran (Kej. 6:5), pusat kehendak (I Sam. 10:26), dan pusat inspirasi (Kel. 35:34).³⁷ **לֵב** juga menunjuk kepada keadaan keaslian manusia tentang apa adanya dari segala yang dihasilkan dari kepribadiannya. Sedangkan **רוּחַ** menyatakan keadaan manusia yang berakhlak yang selalu mencari dan berhubungan dengan Penciptanya, dan **רִחַח** yang dimiliki manusia memungkinkannya untuk menyembah Penciptanya yang adalah Roh (bdg. Yoh. 4:24; II Kor. 3:17).

לֵב חָדָשׁ וְרוּחַ חֲדָשָׁה umumnya diterjemahkan *baru* atau *kudus*, sehingga **לֵב חָדָשׁ וְרוּחַ חֲדָשָׁה** dapat juga diterjemahkan “hati kudus dan roh kudus.” Hati baru dan roh baru dimaksudkan oleh TUHAN agar rumah Israel memiliki keadaan yang baru kudus secara total di hadapan TUHAN.

Dalam janji-Nya tentang pembaharuan (Yeh. 11:14-25; 36:1-38), TUHAN berkata bahwa Ia akan memberikan hati yang baru dan roh yang baru kepada mereka (Yeh. 11:19; 36:26). Pemberian hati baru dan roh baru akan terjadi setelah TUHAN menyadarkan rumah Israel tentang hukuman yang akan Ia berikan kepada mereka yang disertai dengan kesadaran yang mereka miliki untuk berubah (bdg. 11:18, sebagai contoh mengesampingkan dewa-dewa). Dalam 36:26, diinformasikan bahwa rumah Israel tidak mampu untuk menguduskan nama TUHAN karena kenajisan mereka, sehingga TUHAN sendiri menguduskan nama-Nya di dalam diri mereka dan memberikan kepada mereka hati baru dan roh baru. Jika dikaitkan dengan 18:31, maka memiliki hati baru dan roh baru menyangkut dua aspek, pertama, TUHAN bertindak untuk menguduskan hati dan roh rumah Israel agar mereka menjalani kehidupan rohani secara benar dan memiliki penyembahan yang benar kepada TUHAN; kedua, tanggung jawab rumah Israel untuk sadar akan segala pelanggaran yang telah mereka lakukan dan meninggalkannya sebagai kesiapan untuk menerima dan menjalani hidup baru.

וְלִמָּה תִּמְתּוּ בֵּית יִשְׂרָאֵל

וְלִמָּה terdiri dari kata tanya מָה (*apa, betapa*), kata depan ל, dan awalan penghubung ו (dan, maka, lalu). Penggabungan pertanyaan מָה, preposisi ל, dan awalan penghubung ו umumnya diartikan *dan untuk apa*³⁸ atau *dan mengapa*.³⁹ וְלִמָּה adalah bentuk pertanyaan retorika⁴⁰ untuk menyatakan ketidakinginan tentang sesuatu yang akan terjadi sesuai dengan isi pertanyaan.

תִּמְתּוּ adalah Qal orang kedua jamak maskulin berasal dari kata מוּת yang berarti *mati*. תִּמְתּוּ menyatakan bahwa kematian adalah aktivitas yang dilakukan oleh rumah Israel melalui pelanggaran dan kesalahan yang dilakukannya. Dalam kitab Yehezkiel disebutkan bahwa rumah Israel berada dalam cara hidup yang akan membawa mereka kepada kematian (3:18, 19, 20; 6:12; 7:15; 18:4, 13, 17, 18, 20, 21, 24, 26, 28, 31, 32; 33:8, 9, 15, 18, 27).

Pertanyaan וְלִמָּה תִּמְתּוּ (“... dan mengapa kamu akan mati?”) dijumpai sebanyak tiga kali dalam kitab Yehezkiel (Yeh. 18:23, 32; 33:11) yang menegaskan bahwa sebenarnya TUHAN tidak menginginkan kematian rumah Israel, tetapi sebaliknya, Ia memberikan solusi kepada mereka, yaitu berbalik dan berubah dari segala pelanggaran sebagai cara hidup yang membawa kepada kematian, agar mereka tetap hidup.⁴¹

Ay. 32

כִּי לֹא אֶחְפֹּץ בְּמוֹת הַיָּתִים נְאֻם אֲדֹנָי יְהוִה

אֶחְפֹּץ adalah Qal imperfek orang pertama tunggal dari kata חָפֵץ yang berarti *desire* atau *pleasure*.⁴² בְּמוֹת terbentuk dari מוּת (*kematian*) dan preposisi ב. הַיָּתִים adalah bentuk partisip aktif⁴³ tunggal maskulin dari kata מוּת yang berarti *mati* (*yang mati itu*). כִּי לֹא אֶחְפֹּץ בְּמוֹת הַיָּתִים (*sebab Aku tidak berkenan dalam kematian orang yang*

perbuatannya (bdg. Yeh. 18:4, 30). Namun penghakiman bukanlah satu-satunya solusi yang diberikan TUHAN untuk menghadapi pelanggaran dan pemberontakan yang dilakukan oleh umat-Nya. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan-Nya, “Mengapa kamu harus mati?” (Yeh. 18:31) dan pernyataan-Nya, “Aku tidak menginginkan kematian orang yang mati itu” (Yeh. 18:32).

Pertanyaan (ay. 31) dan pernyataan (ay. 32) tersebut menyatakan sikap TUHAN bahwa Ia sebenarnya menolak pemikiran manusia yang menilai diri-Nya secara negatif bahwa Ia senang terhadap kematian manusia.⁴⁶ Pertanyaan dan pernyataan tersebut juga merupakan protes ilahi⁴⁷ yang menyatakan bahwa TUHAN tidak menginginkan kematian umat-Nya sebagai akibat dari pelanggaran-pelanggaran yang telah mereka lakukan. Ia lebih mengutamakan keselamatan dan kehidupan umat-Nya dari pada kematian mereka.⁴⁸

Solusi yang diberikan TUHAN kepada umat-Nya adalah pertobatan sebagai kunci untuk seseorang mengalami hidup (Yeh. 18:32). Pertobatan yang dimaksud adalah kesadaran dan penyesalan seseorang akan dosa yang telah dilakukannya, meninggalkan segala perbuatan dan cara hidup yang salah, dan berbalik kepada TUHAN untuk taat kepada-Nya dan menyembah-Nya. Hanya dengan cara demikian, umat-Nya akan dianugerahkan hati baru dan roh baru untuk menghasilkan buah pertobatan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap inilah yang dikehendaki TUHAN agar umat-Nya tetap eksis (hidup) secara jasmani (ia terpelihara di dalam hidupnya) dan rohani (ia memiliki persekutuan yang harmonis dengan TUHAN).

Kenyataan hidup sehari-hari menunjukkan bahwa banyak orang sedang hidup dalam bentuk penyembahan yang salah kepada Allah (memberhalakan diri sendiri, materi/uang, pekerjaan, atau obyek apapun yang dituhankan selain dari TUHAN), memperlakukan diri sendiri secara tidak benar yang dapat merusak diri dan kehidupan sendiri (terlibat dalam kebiasaan, kegiatan, dan pekerjaan yang memberikan dampak negatif terhadap tubuh dan diri sendiri), dan melakukan kejahatan terhadap sesama (merusak, mengganggu, dan merugikan diri serta kehidupan orang lain, seperti pemerkosaan, pencurian, kecurangan, dan ketidakadilan). Sikap hidup yang demikian adalah bentuk pelanggaran dan pemberontakan terhadap TUHAN dan konsekuensinya adalah ketidakberartian hidup dan kematian (bdg. Yeh. 18:4, 13, 20, 24, 26).

Pertobatan adalah solusi yang tepat dan keputusan penting yang harus dimiliki setiap orang. Ini dimulai dari kesadaran yang dimilikinya bahwa ia telah berdosa terhadap Allah dan bertindak untuk meninggalkan dosa untuk berbalik/kembali kepada Allah dengan cara mempercayai Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya⁴⁹ (שובו). Pertobatan seperti ini menurut William Chamberlin adalah “... perubahan pada rancangan hidup: keseluruhan pola hidup diubah; tujuan hidup menjadi berbeda; aspirasi hidup menjadi berbeda.”⁵⁰ Pertobatan yang mengacu kepada perubahan total dalam diri seseorang. Ia tidak hidup untuk dirinya sendiri dan dengan dosa yang dihidupinya, tetapi ia meninggalkan dosa, hidup untuk Allah, dan melakukan yang dikehendaki oleh Allah.⁵¹ Pertobatan yang demikian memungkinkannya untuk menghasilkan buah pertobatan (Mat. 3:8), memimpinkannya untuk mengenal kebenaran (II Tim. 2:25), memperoleh hidup (Kis. 11:8) yang membawanya kepada keselamatan (II Kor. 7:10).⁵²

²⁸ Page H. Kelley, *Biblical Hebrew: An Introductory Grammar*, 30.

²⁹ Ibid, 393.

³⁰ Bdg. I Sam. 25:31, “וּלְמַכְשׁוֹל”.

³¹ W. L. Holladay (Editor), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament Based upon the Lexical Work of Ludwig Koehler and Walter Baumgartner*, s.v. “עוֹן”; Bandingkan juga penggunaan dalam terjemahan lain Derbi Bible: “... so *iniquity* shall not be your snare.” KJV: “... so *iniquity* shall not be your ruin.” NAS: “... so that iniquity may not become a stumbling block to you.” NET: “... then it will not be an obstacle leading to iniquity.” NIV: “...then *sin* will not be your downfall.” NLT: “...Don’t let *them* destroy you!” BIS: “Jangan biarkan *dosamu* menghancurkan dirimu.” TB: “... supaya itu jangan bagimu menjadi batu sandungan, yang menjatuhkan kamu ke dalam kesalahan.”

³² Arti berdasarkan konteks ayat.

³³ Beberapa terjemahan dalam bahasa Inggris menggunakan kata “cast away” (KJV, DBY, NAS, NKJ). Bandingkan penggunaannya dalam Yes. 1:16; 55:7.

³⁴ Arti kata פָּשַׁע diambil dari Page H. Kelly, *Biblical Hebrew: An Introductory Grammar*, 393 (he rebelled, transgressed).

³⁵ D. L. Baker, S. M. Siahaan, A. A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani*, 115.

³⁶ Strong’s Concordance of the Bible, s.v., “עָשָׂה” (accomplish, achieve). Beberapa terjemahan dalam bahasa Inggris memberikan makna yang berbeda dalam menerjemahkan רָעַשׁוּ. NIV dan NKJ: get; NAS, KJV, dan Derby: make; NET: fashion; NLT: find. Ini mungkin dikarenakan dari mana sumber untuk memperoleh hari baru dan roh baru.

³⁷ W. L. Holladay (Editor), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament, Based upon the Lexical Work of Ludwig Koehler and Walter Baumgartner*, s.v. “לָב”.

³⁸ Bdg. II Raja 14:10; Pengk. 2:15.

³⁹ Bdg. Bil. 11:11; Hakim 6:13; I Sam. 6:6; 9:21; 15:19; 27:5; II Sam. 14:13; Ayub 27:12;

⁴⁰ Bdg. Kej. 29:25; Bil. 32:7; I Sam. 15:19; 19:5; 26:15; 28:16; II Sam. 19:11, 43; Ayub 10:18; Amsal 5:20;

⁴¹ Bandingkan nubuatan tentang pengharapan bagi Israel yang disampaikan dalam pasal 33-39, secara khusus, 33:11.

⁴² Arti kata tersebut diambil dari Page H. Kelly, *Biblical Hebrew: An Introductory Grammar*, 381.

⁴³ Partisipel adalah suatu bentuk kata kerja yang digunakan sebagai kata sifat yang digunakan untuk menjelaskan partisipasi dalam tindakan atau keadaan dari kata kerja. Ibid, 193.

⁴⁴ Pemahaman ini didasarkan pada kata שִׁבְעִים (Septuaginta) yang diterjemahkan dari kata שָׁבוּב, Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2001), 175.

⁴⁵ Lihat juga penjelasan Matthew Poole, *A Commentary On the Whole Bible, Volume II: Psalms – Malachi* (McLean, Virginia: McDonald Publishing Company, n.d.), 716.

⁴⁶ T. Whitelaw, “Ezekiel” Vol. 1 in H. D. Spence and Joseph S. Exell, *The Pulpit Commentary 27* (Chicago: Wilcox & Follett Co., n.d.), 329.

mati itu) adalah pernyataan yang disampaikan TUHAN bahwa Ia benar-benar tidak menginginkan kematian rumah Israel karena pelanggaran dan pemberontakan yang telah mereka lakukan.

Kematian yang dimaksudkan adalah penderitaan jasmani (kelaparan [14:13] hukuman, penghancuran Yerusalem [14:16; 15:8], pembuangan [12:11], dan peperangan [14:17] yang dapat mengakibatkan kematian [14:14]; dan kematian rohani (tidak adanya relasi dengan Allah secara benar yang ditandai dengan diperlukannya hati yang baru dan roh yang baru [ay. 31]). TUHAN tidak menginginkan kematian seperti itu akan dialami oleh rumah Israel.

נָאם אֲדַנִּי יְהוָה adalah pengulangan pernyataan penegasan bahwa TUHAN tidak hanya mendeklarasikan penghakiman (bdg. 30), tetapi Ia juga mendeklarasikan ketidakinginan atau ketidaksenangan-Nya akan kematian setiap orang dari rumah Israel karena pelanggaran dan pemberontakan mereka.

וְהָשִׁיבוּ וְחִי

וְהָשִׁיבוּ adalah bentuk hiphil imperatif orang kedua jamak maskulin dengan awalan penghubung **וְ** dari kata **שָׁב**. Dengan diulangnya **וְהָשִׁיבוּ** - *berubahlah* (bdg. ayat 30), maka perubahan cara hidup serta tingkah laku menjadi prioritas penting, yang mana dimulai dari perubahan batin secara benar yang berdampak pada perubahan secara lahiriah yang nyata sebagai bukti pertobatan yang benar⁴⁴ yang harus dimiliki oleh rumah Israel.

וְחִי adalah Qal imperatif 2 jamak maskulin dari kata **חָיָה** (*hidup*). *Hidup* yang dimaksud dalam nas ini adalah *tetap eksis*, dengan maksud eksis secara jasmani dan rohani. Secara jasmani rumah Israel tetap hidup, bebas dari hukuman dan kematian serta menikmati pemeliharaan TUHAN; secara rohani rumah Israel memiliki hati baru dan roh baru yang menjamin penyembahan dan persekutuan mereka dengan TUHAN untuk menikmati janji-janji-Nya (bdg. 20:41-44).

Dengan demikian, **וְהָשִׁיבוּ וְחִי** menunjukkan bahwa TUHAN tidak hanya menginginkan kesadaran dan penyesalan, tetapi perubahan yang nyata yang ditunjukkan melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, karena inilah yang menjadikan seseorang tetap hidup. **וְהָשִׁיבוּ וְחִי** juga menegaskan bahwa bagi TUHAN, tidak ada jalan lain yang olehnya rumah Israel tetap hidup, kecuali mereka berbalik dari segala pelanggaran serta pemberontakan dan berubah secara sungguh-sungguh.⁴⁵

Implementasi

Dosa adalah pelanggaran dan pemberontakan umat TUHAN terhadap Pencipta dan Penyelamatnya. Menyikapi keberadaan umat TUHAN yang demikian, TUHAN sendiri menyatakan diri-Nya sebagai Hakim yang akan menghikimi setiap orang sesuai dengan

Ini adalah pertobatan yang menyatakan perubahan status seseorang di hadapan Allah, yaitu ia menjadi orang percaya.

Dalam kehidupannya sehari-hari, ia tetap memerlukan pertobatan (השיבה), yaitu penanggalan kebiasaan-kebiasaan buruk yang masih mengikatnya, tidak menaruh perhatian lagi serta tidak melakukannya lagi, dan yang dipercayai serta yang ditaati adalah Allah di dalam Yesus Kristus. Dengan perkataan lain, setiap orang harus hidup sesuai dengan yang Allah inginkan, yaitu mempercayai-Nya dalam segala aspek kehidupannya dan menghasilkan buah-buah pertobatan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan cara demikian, ia akan dituntun oleh Allah untuk menjadi serupa dengan Kristus dan ia pun akan menikmati janji-janji Allah di dalam hidupnya.

Endnotes

¹ M (Masora), T (Targum), dan LXX (Septuaginta) ditulis demikian karena tidak ada font yang dapat digunakan untuk memberikan lambang yang asli dari Masora, Targum dan Septuaginta.

² Lihat catatan kaki untuk Yeh. 18:30 dalam Karl Elliger et Wilhelm Rudolph, *Biblia Hebraica Stuttgartensia* (Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1996/97, cetakan 1990), 926.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

⁵ BHT adalah Transliterated BHS HEBREW OLD TESTAMENT 2001 by Matthew Anstey.

⁶ Lihat catatan kaki untuk Yeh. 18:30 dalam Karl Elliger et Wilhelm Rudolph, *Biblia Hebraica Stuttgartensia*, 926. Mss adalah lambang dari kodeks-kodeks tulisan tangan berbahasa Ibrani.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Terjemahan yang ada adalah terjemahan literal berdasarkan BHS dan merupakan perbandingan dengan beberapa terjemahan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penggunaan kata “Tuhan (adonay) TUHAN (YHWH)” diterjemahkan secara literal dari kata אֲדֹנָי יְהוָה yang mungkin dalam bahasa Indonesia penyebutannya agak janggal. Dalam terjemahan lain digunakan kata “ALLAH” untuk mengabaikan pengulangan kata Tuhan TUHAN.

¹⁰ John Joseph Owen, *Analytical Key to the Old Testament* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 2002), 541 (analisa kata לָכֵן dalam Yeh. 18:30).

¹¹ Bdg. terjemahan terjemahan bahasa Inggris seperti KJV, NAS, NKJ, NIV untuk Yeh. 18:30. Dalam bahasa Indonesia (LAI TB) diterjemahkan “oleh karena itu” (Yeh. 18:30), “sebab itu” (Kel. 6:5; I Sam. 3:14; II Raja 19:32), atau “kalau begitu” (Kej. 30:15).

¹² לָכֵן dibentuk dari preposisi לְ (ke, kepada, akan, untuk) dan כֵּן (demikian). Lihat D. L. Baker, S. M. Siahaan, A. A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 66 dan 104.

¹³ W. L. Holladay (Editor), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*, Based upon the Lexical Work of Ludwig Koehler and Walter Baumgartner (Brill Academic Publishers, 1997), s.v., “לָכֵן.”

¹⁴ Ibid, s.v., “רָרַךְ.”

¹⁵ W. L. Holladay (Editor), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament, Based upon the Lexical Work of Ludwig Koehler and Walter Baumgartner*, s.v., “קָרָה”.

¹⁶ H. D. M. Spence and Joseph S. Exell, “Ezekiel” vol. 1 in *The Pulpit Commentary* (Chicago: Wilcox & Follett Publishers, n.d.), 329.

¹⁷ Qal adalah bentuk kata kerja aktif biasa dalam bahasa Ibrani.

¹⁸ James Strong, *Strong’s Exhaustive Concordance of the Bible* (Iowa Falls, Iowa: World Bible Publishers, n.d.), s.v., “שָׁפַט;”

¹⁹ W. L. Holladay (Editor), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament, Based upon the Lexical Work of Ludwig Koehler and Walter Baumgartner*, s.v. “בִּיחַ;”

²⁰ Lihat 2:4; 3:11, 27; 4:14; 5:5, 7, 8, 11; 6:3, 11; 7:2, 5; 8:1; 9:8; 11:7, 8, 13, 16, 17, 21; 12:10, 19, 23, 25, 28; 13:3, 8, 9, 13, 18, 20; 14:4, 6, 11, 14, 18, 20, 21, 23; 15:6, 8; 16:3, 8, 14, 19, 23, 30, 36, 43, 48, 59, 63; 17:3, 9, 16, 19, 22; 18:3, 9, 23, 25, 29, 30, 32; 20:3, 5, 27, 30, 36, 39, 40, 44, 47, 49; 21:7, 13, 24, 26, 28; 22:3, 12, 19, 28, 31; 23:22, 28, 32, 34, 35, 46, 49; 24:3, 6, 9, 14, 21, 24; 25:3, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 16; 26:3, 5, 7, 14, 15, 19, 21; 27:3; 28:2, 6, 10, 12, 22, 24, 25; 29:3, 8, 13, 16, 19, 20; 30:2, 6, 10, 13, 22; 31:10, 15, 18; 32:3, 8, 11, 14, 16, 31, 32; 33:11, 17, 20, 25, 27; 34:2, 8, 10, 11, 15, 17, 20, 30, 31; 35:3, 6, 11, 14; 36:2, 3, 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 22, 23, 32, 33, 37; 37:3, 5, 9, 12, 19, 21; 38:3, 10, 14, 17, 18, 21; 39:1, 5, 8, 10, 13, 17, 20, 25, 29; 43:18, 19, 27; 44:6, 9, 12, 15, 27; 45:9, 15, 18; 46:1, 16; 47:23; 48:29.

²¹ 5:11; 11:8, 21; 12:25, 28; 13:6, 7, 8, 16; 14: 11, 14, 16, 18, 20, 23; 15:8; 16:8, 14, 19, 23, 30, 43, 48, 58, 63; 17:16; 18:3, 9, 23, 30, 32; 20:3, 31, 33, 36, 40, 44; 21:7, 13; 22:12, 31; 23:34; 24:14; 25:14; 26:5, 14, 21; 28:10; 29:20; 30:6; 31:18; 32:14, 16, 31, 32; 33:11; 34:8, 15, 30, 31; 35:6, 11; 36:14, 15, 23, 32; 37:14; 38:18, 21; 39:8, 10, 13, 20, 29; 43:19, 27; 44:12, 15, 27; 45:9, 15; 47:23; 48:29. **נָאֵם** harus dibedakan dengan **אָמַר**. **נָאֵם** hanya digunakan oleh TUHAN dalam firman yang disampaikan-Nya, tetapi adalah **דַּבֵּר** aktivitas berbicara yang dapat dilakukan oleh Tuhan maupun manusia, walaupun dalam penerjemahan **אָמַר** kadang disebut juga “berfirman.”

²² W. L. Holladay (Edited), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament, Based upon the Lexical Work of Ludwig Koehler and Walter Baumgartner*, s.v. “נָאֵם.”

²³ Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2001), 159-160.

²⁴ Ibid, 175.

²⁵ **שׁוּבוּ וְהִשִּׁיבוּ** umumnya diterjemahkan “repent and turn.” Dalam KJV, NET, NKJ, NLT diterjemahkan “repent and turn from,” sedangkan dalam NIV diterjemahkan “repent and turn away from.”

²⁶ Hifil adalah kata kerja kausatif dari Qal. Kadang kata kerja hifil menyatakan deklarasi dan kadang menggambarkan suatu tindakan sederhana yang akan terjadi sebagai akibat di mendatang. Lihat Page H. Kelley, *Biblical Hebrew: An Introductory Grammar* (Grand Rapids, Michigan: Wm B. Eerdmans Publishing Co., 1992), 111-112, 144.

²⁷ Bandingkan pendapat T. Whitelaw, “Ezekiel” Vol. 1 in H. D. Spence and Joseph S. Exell, *The Pulpit Commentary 27* (Chicago: Wilcox & Follett Co., n.d.), hal. 329 menegaskan bahwa “repent” dan “turn from” adalah perubahan secara internal dan eksternal. Perubahan internal adalah kesadaran yang sungguh atas dosa yang disertai rasa penyesalan, sedangkan perubahan eksternal adalah pembuktian pertobatan yang didasarkan pada kesadaran dan rasa penyesalan.

⁴⁷ Ibid, 333.

⁴⁸ Ibid, 334.

⁴⁹ Lihat Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 178-179 (bdg. Kis. 3:26; 9:35; 11:21; II Kor. 3:16; Yak. 5:20; Kis. 15:19; 26:18; I Pet. 2:25).

⁵⁰ William D. Chamberlin, *The Meaning of Repentance* (Philadelphia: Westminster, 1943),

38. Dikutip oleh Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 178.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid, 177.